

PENDAMPINGAN PELESTARIAN KAWASAN BERSEJARAH DENGAN KEGIATAN IDENTIFIKASI ISSUE DAN MASALAH PADA KOTA PUSAKA PARAKAN

Ari Widyati Purwantiasning^{1,*}, Saeful Bahri², Dedi Hantono³, Lutfi Prayogi⁴, Yeptadian Sari⁵,

^{1,3,4,5}Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan Cempaka Putih Tengah 27, Jakarta 10510

²Prodi Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan Cempaka Putih Tengah 27, Jakarta 10510

*Email : arwityas@yahoo.com, ari.widyati@umj.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan pelestarian Kawasan bersejarah ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Arsitektur berkolaborasi dengan Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Februari 2021-Juni 2021 antara dosen dan mahasiswa yang tergabung di dalam Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pendampingan terutama pada masyarakat yang tergabung di dalam LSM Nata Parakan Luwes dan Pusat Informasi Pariwisata Parakan dalam pengelolaan pelestarian Kawasan bersejarah di Kota Pusaka Parakan. Kegiatan menyeluruh yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan ini masih berlangsung sampai beberapa waktu ke depan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melaksanakan observasi lapangan langsung pada studi kasus, melakukan diskusi kelompok terstruktur dan membuat kajian terhadap isu dan masalah yang teridentifikasi. Diharapkan dengan adanya kajian ini, maka masyarakat Parakan yang tergabung dalam LSM NPL dan PIPPA dapat memiliki panduan dalam melakukan pengelolaan pelestarian Kawasan bersejarah di Kota Pusaka Parakan.

Kata kunci: pelestarian, kawasan bersejarah, kota pusaka, Parakan

ABSTRACT

This historic area preservation assistance activity is a series of Community Service activities carried out by the Architecture Study Program in collaboration with the Electrical Engineering Study Program, Faculty of Engineering, University of Muhammadiyah Jakarta. This activity is carried out during February 2021-June 2021 between lecturers and students of the Community Service Implementation Team. The purpose of this activity is to assist, especially people who are members of the Nata Parakan Luwes NGO and the Parakan Tourism Information Center, in managing the preservation of historic areas in the Parakan Heritage City. This comprehensive activity consisting of three stages of activity is still ongoing for some time to come. The method used in this activity is to carry out direct field observations on case studies, conduct structured group discussions and conduct studies on identified issues and problems. Hopefully, with this study, the Parakan community, who are members of the NPL and PIPPA NGOs, can have guidelines for preserving historic areas in the Parakan Heritage City.

Keywords: preservation, historical area, heritage city, Parakan

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu pemenuhan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta selalu aktif dalam melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini selalu melibatkan Dosen, Mahasiswa dengan bekerjasama pada pihak atau mitra terkait. Berbagai mitra dan

pihak yang sudah bekerjasama dengan Program Studi Arsitektur UMJ sudah banyak merasakan manfaatnya. Dalam empat tahun terakhir, Program Studi Arsitektur FT UMJ sudah menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan perencanaan dan perancangan bangunan fasilitas peribadatan yaitu masjid di lingkungan masyarakat. Di antaranya adalah Disain

Pengembangan Musholla Al Muttaqin menjadi Masjid berlantai 2, Pengembangan Masjid Al-Barkah, Pengembangan Masjid El-Syifa dan Perencanaan Bangunan Serbaguna Yayasan El-Syifa dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan YASPIA. Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Arsitektur FT UMJ dengan memberikan lebih banyak kebermanfaatannya bagi masyarakat luas, maka pada tahun 2021 ini dimulai sejak bulan Februari 2021-Agustus 2021, Program Studi Arsitektur FT UMJ mencoba untuk mengajak beberapa mahasiswa untuk melaksanakan perencanaan dan perancangan serta penataan kawasan bersejarah Kota Pusaka Parakan.

Kerjasama yang dilakukan oleh Program Studi Arsitektur FT UMJ dengan Nata Parakan Luwes sudah dimulai sejak tahun 2020 yaitu sejak pandemik dengan menyelenggarakan serial kuliah umum bagi mahasiswa dan umum. Kuliah Umum ini difokuskan pada diseminasi tentang Parakan sebagai Kota Pusaka. Berawal dari Kerjasama itulah, muncul gagasan untuk meningkatkan kerjasama lebih luas yaitu dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan Prodi Arsitektur FT-UMJ di Parakan dengan dukungan dari Nata Parakan Luwes (NPL) dan Pusat Informasi Pariwisata Parakan (PIPPA).

Nata Parakan Luwes (NPL) yaitu merupakan organisasi atau lembaga swadaya masyarakat yang terdiri dari para pemerhati atau individu yang peduli dengan perkembangan Kota Parakan. Organisasi ini terdiri dari berbagai kalangan akademisi, sejarawan, masyarakat dari Kauman maupun Pecinan dan beberapa individu yang juga duduk pada bangku pemerintahan daerah. Sementara itu PIPPA merupakan anak organisasi dari NPL yang dikhususkan dalam kegiatan pengembangan pariwisata Parakan. Di dalam AD/ART NPL disebutkan bahwa seluruh anggota organisasi memiliki wewenang dan tanggung jawab bersama dalam pengembangan Kota Parakan.

Pada tulisan sebelumnya, Purwantiasning, et.al (2017), menyatakan bahwa penetapan sebuah kawasan menjadi kawasan bersejarah, merupakan salah satu usaha pemerintah baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat dalam melestarikan peninggalan bersejarah di Indonesia. Kota

Parakan sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Temanggung, merupakan kota kecil yang kemungkinan besar tidak dikenal semua orang di Indonesia, sampai pada akhirnya pada tahun 2015, Kementerian Pekerjaan Umum RI melalui Piagam Komitmen Penataan Pelestarian Kota Pusaka 2015, menetapkan Parakan sebagai salah satu Kota Pusaka di Indonesia.

Dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, disebutkan bahwa Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Sementara itu dalam undang-undang yang sama diuraikan juga definisi tentang apa itu Benda Cagar Budaya. Benda Cagar Budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia (Syaiful, 2016).

Berdasarkan acuan di atas, Kota Parakan ditetapkan sebagai kota pusaka dengan melalui proses penetapan karena alasan pelestarian keberadaannya. Hal ini dikarenakan Kota Parakan memiliki nilai penting khususnya dalam hal sejarah, agama dan kebudayaan (Fitasari, 2018). Penetapan kota Parakan sebagai Kota Pusaka merupakan salah satu Program Penataan dan Pelestarian Kota Pusaka (P3KP) yang diselenggarakan dan dirintis oleh Direktorat Jenderal Penataan Ruang, saat ini program ini menjadi wewenang dan tanggung jawab Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang RI.

Di dalam website ciptakarya, salah satu artikel mengenai Program Penataan dan Pelestarian Kota Pusaka/ P3KP (diakses 28 Agustus 2021), Kota Pusaka dapat dimaknai sebagai sebuah kota yang di dalamnya terdapat kawasan cagar budaya dan atau bangunan cagar budaya yang memiliki nilai-nilai penting bagi kota, menempatkan penerapan kegiatan penataan dan pelestarian pusaka sebagai

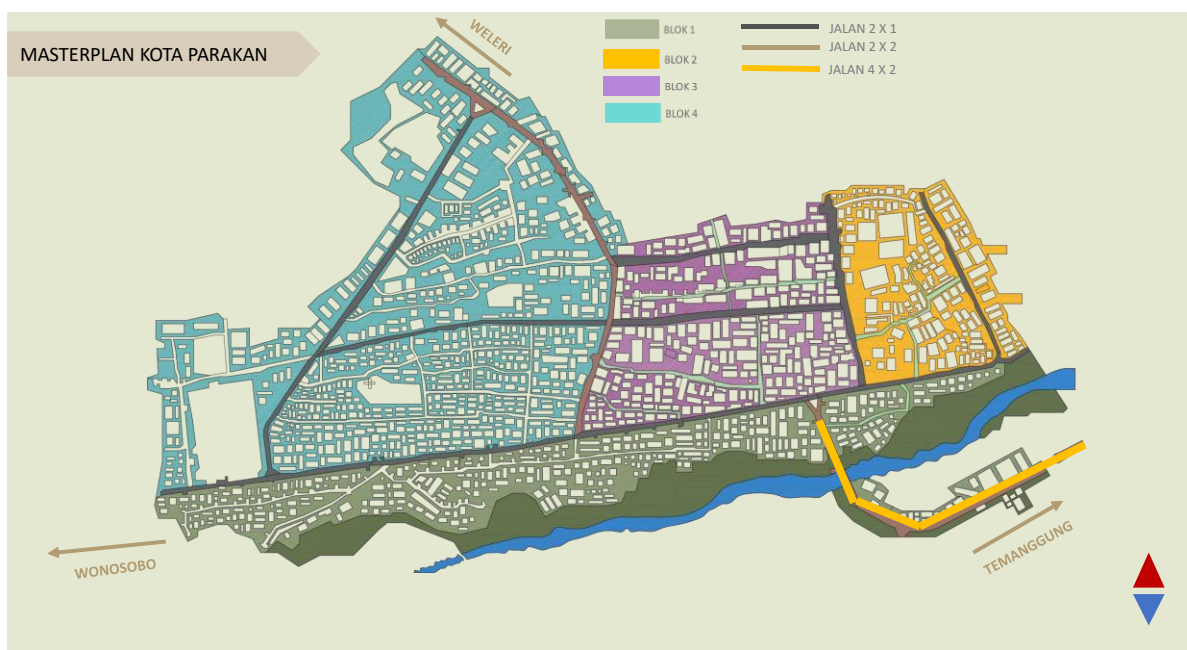
strategi utama pengembangan kotanya (Marnala, et.al, 2020)

Perlu ditekankan di sini bahwa kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mendampingi proses pelestarian Kawasan bersejarah di Parakan terutama Kauman dan Pecinan. Masyarakat Parakan yang memiliki keterikatan sangat mendalam terhadap sejarah terutama yang berkaitan dengan perjuangan kemerdekaan juga memiliki rasa lekat terhadap beberapa bangunan bersejarah walaupun Sebagian masyarakat juga memiliki rasa acuh dan tidak peduli dengan keberadaan peninggalan sejarah tersebut. Navapan dan Oonprai (2019) dalam Purwantiasning (2019) memaparkan bahwa sebuah Kawasan bersejarah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap sebuah memori seseorang baik memori yang indah maupun yang buruk dan hal ini tentunya dapat menciptakan identitas sebuah kota. Parakan yang sejak Desember 2015 ditetapkan sebagai Kota Pusaka juga dapat dikatakan sebagai bagian dari memori dan identitas sebuah kota di Indonesia pada era kolonial.

2. METODE

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pendampingan pelestarian Kawasan bersejarah di Kota Pusaka Parakan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dan artikel ini merupakan salah satu rangkaian dari tahapan tersebut. Kegiatan ini dilakukan di Kawasan Bersejarah Kota Pusaka Parakan dalam kurun waktu kurang lebih empat bulan terhitung dari bulan Februari s/d Juni 2021. Tim pelaksana merupakan kolaborasi antara dua Program Studi yaitu Prodi Arsitektur dan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan melibatkan beberapa dosen yang tergabung di dalam Rumpun Mata Kuliah Perkotaan dan Permukiman serta beberapa mahasiswa sebagai tim pendukung.

Sebagai tahap awal dilakukan observasi pada studi kasus yaitu Kawasan Bersejarah Kota Pusaka Parakan yang meliputi dua Kawasan bersejarah yaitu Kawasan Kauman dan Pecinan.



Gambar 1. Peta Kawasan Bersejarah Kota Pusaka Parakan



Gambar 2. Tim observasi yang terdiri dari 10 orang mahasiswa ditemani oleh mitra yaitu perwakilan dari NPL dan PIPPA

Tahapan kedua yaitu dengan melaksanakan sekurang-kurangnya dua kali diskusi kelompok terstruktur antara tim Prodi Arsitektur FT UMJ dengan perwakilan dari Nata Parakan Luwes dan PPusat Informasi Pariwisata Parakan.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi Kelompok Terstruktur antara Tim Prodi Arsitektur FT UMJ dan yaitu perwakilan dari NPL dan PIPPA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan pertama 2 tim dari Prodi Arsitektur FT UMJ dikirimkan ke lokasi studi kasus untuk melakukan observasi dan survey lapangan guna mendapatkan kondisi fisik dan non fisik dari kawasan Kauman dan Pecinan. Kegiatan observasi dilakukan juga untuk mengumpulkan data primer yang berkaitan dengan kawasan Kauman dan Pecinan. Dari data primer yang didapatkan maka dapat diidentifikasi issue dan masalah yang ada di dalam kawasan.



Gambar 4. Kegiatan observasi lapangan di beberapa lokasi bersejarah di Parakan oleh tim Prodi Arsitektur UMJ dengan didampingi perwakilan dari NPL dan PIPPA



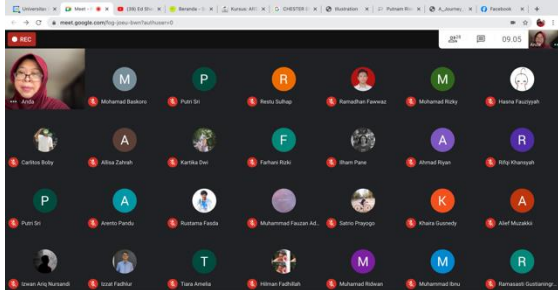
Gambar 5. Kegiatan observasi lapangan di Makam Sekuncen sebagai salah satu tempat bersejarah di Parakan oleh tim Prodi Arsitektur UMJ dengan didampingi perwakilan dari NPL dan PIPPA



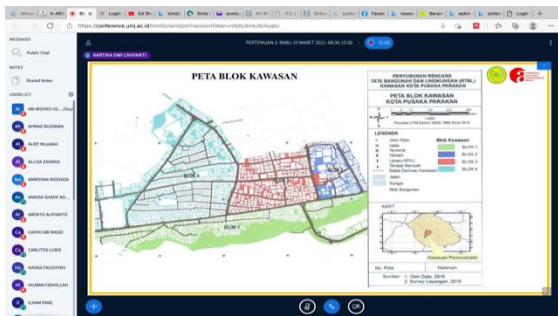
Gambar 6. Kegiatan observasi lapangan di Rumah Candi KH Subuki sebagai salah satu tempat bersejarah di Parakan oleh tim Prodi Arsitektur UMJ dengan didampingi perwakilan dari NPL dan PIPPA.

Setelah melakukan observasi ke lapangan, tim survei memberikan laporan baik secara lisan maupun tertulis tentang hasil observasinya. Laporan secara lisan dilakukan dengan tatap maya melalui GMeet antara tim

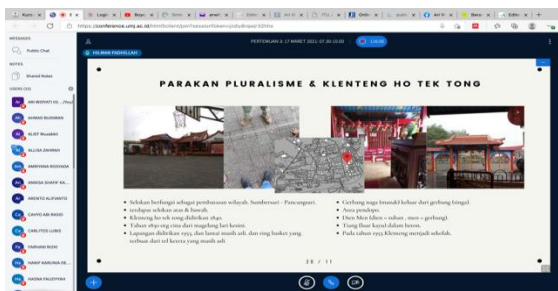
observasi dengan penanggung-jawab kegiatan dari Prodi Arsitektur UMJ. Beberapa gambar di bawah ini merupakan ilustrasi dari proses pelaporan secara lisan dan diskusi melalui GMeet.



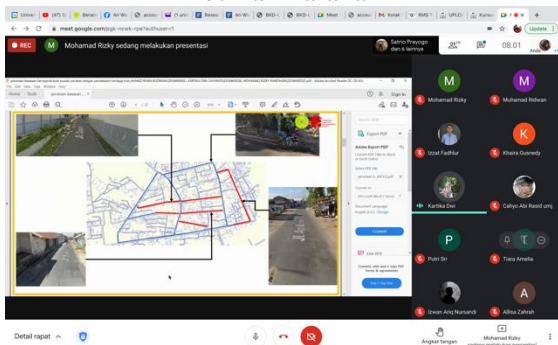
Gambar 7. Penanggung jawab kegiatan melakukan diskusi tatap maya dengan tim observasi dan tim pengolah data



Gambar 8. Tim observasi lapangan melakukan presentasi tentang hasil pengamatan langsung di Kawasan Kauman dan Pecinan



Gambar 9. Salah satu hasil observasi adalah mempresentasikan kondisi fisik Kawasan Pecinan Parakan

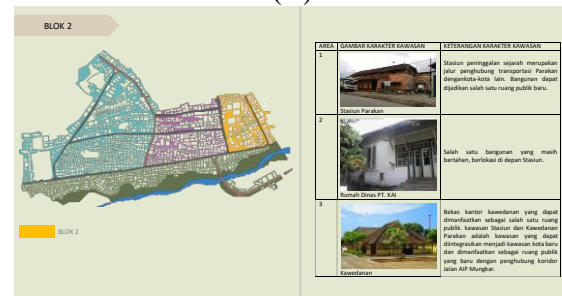


Gambar 10. Kondisi fisik infrastruktur juga menjadi penting dalam kegiatan observasi lapangan di Kawasan Kauman dan Kawasan Pecinan Parakan

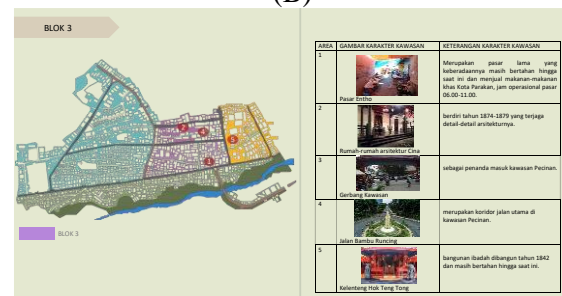
Dari hasil observasi ke lapangan pada Studi Kasus di Kawasan Kauman dan Pecinan Parakan, Tim dari Prodi Arsitektur FT UMJ melakukan penelusuran dan identifikasi kondisi fisik dan non fisik dari kawasan yang akan dikembangkan dalam perencanaan kawasan pariwisatanya. Beberapa issue dan masalah yang dapat diidentifikasi disajikan dalam bentuk pemetaan issue dan masalah yang diilustrasikan pada peta berikut ini.



(A)



(B)



(C)



(D)

Gambar 11(A, B, C, D). Pemetaan lokasi titik-titik Cagar Budaya yang ada di Kawasan Kauman dan Pecinan, Parakan



(A)



(B)



(C)



(D)

Gambar 12(A, B, C, D). Pemetaan lokasi titik-titik Fasilitas Umum, Sosial dan Obyek Wisata yang ada di Kawasan Kauman dan Pecinan, Parakan



(A)



(B)



(C)



(D)



(E)

Gambar 13(A, B, C, D, E). Hasil identifikasi issue dan masalah yang ada di Kawasan Kauman dan Pecinan, Parakan

Dari hasil pemetaan kondisi fisik dan non fisik, letak dan lokasi titik Cagar Budaya, letak dan lokasi titik Fasilitas Umum dan Sosial serta identifikasi issue dan masalah, maka tim Prodi Arsitektur FT UMJ dapat melakukan tahap selanjutnya yaitu analisis issue dan masalah tersebut, dan memberikan alternatif solusi terhadap setiap issue dan masalah yang diberikan. Tahapan perencanaan

desain ini memerlukan periode waktu yang lebih lama dan perlu kajian-kajian lebih mendalam terkait issue dan masalah yang sudah diidentifikasi. Tahap selanjutnya akan dilaksanakan pada sekitar bulan Februari 2022-Agustus 2022. Diharapkan hasilnya dapat lebih maksimal dan signifikan dengan jangka waktu yang cukup tersebut.

Hasil identifikasi isu dan masalah dari Kawasan Kauman dan Pecinan di Parakan dapat dijabarkan dan dijelaskan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Daftar identifikasi isu dan masalah

No	Isu dan permasalahan	Penyebab
1	Minimnya fasilitas sarana umum dan kurang tertatanya sirkulasi pada kawasan.	<p>Masyarakat bergantung pada Jalan Diponegoro dan Jalan Gatot Subroto yang menyebabkan padatnya lalu lintas di JL. Diponegoro dan JL. Gatot Subroto</p> <p>Kurang tersedianya lahan parkir sehingga banyak kendaraan yang parkir di tepi jalan terhambatnya arus lalu lintas di Jalan Gatot Subroto.</p> <p>Kurangnya fasilitas transportasi kendaraan umum yang beroperasi</p> <p>Pemanfaatan koridor jalan yang tidak tepat, seperti: penggunaan area pedestrian sebagai ruang-ruang ekonomi</p>
2	Pemanfaatan lahan yang kurang cocok dan morfologi kawasan yang kurang tertata	<p>Kurangnya lahan untuk ruang-ruang ekonomi</p> <p>rumah-rumah bersejarah bercampur baur dengan fungsi bangunan lain</p> <p>Pembangunan gudang tembakau dan pembangunan toko dengan ukuran besar yang tidak mempertimbangkan ciri khas bangunan kuno berarsitektur Cina di sekitarnya</p> <p>Dibukanya jalan menuju Wonosobo dan kedal di sepanjang Jalan Kampung Pecinan yang menyebabkan terbentuknya area rumah pertokoan atau <i>shop houses</i></p>
3	Kurangnya penataan RTH	Lebih Memprioritaskan peruntukan ruang-

No	Isu dan permasalahan	Penyebab
		ruang ekonomi
4	Kurangnya penataan visual kawasan	Penataan k-papan reklame yang tidak beraturan
5	Kurangnya sarana system pengolahan limbah sampah	Jarang ditemukan tempat pembuangan sampah
6	Kurangnya sarana system pengolahan air bersih, air limbah bekas dan air kotor	Penataan saluran drainase yang kurang memadai
7	kurangnya desain pengenalan kawasan dan fasilitas sarana umum pada batas keluar masuk dan area di dalam kawasan	<p>Gerbang keluar masuk kota Parakan tidak di desain khusus bahkan tidak terlihat</p> <p>Kurang ada papan penunjuk arah, himbauan, dan larangan</p> <p>Kurangnya fasilitas lampu jalan dan hidran</p>
8	Kurangnya perencanaan penataan kali galeh	ketika curah hujan tinggi, air kali galeh meluap
9	Penyalahgunaan fungsi bangunan bersejarah Stasiun Kereta parakan	Kurang ada rasa simpati masyarakat terhadap bangunan peninggalan bersejarah
10	fasilitas ruang Pasar Entho kurang efisien	Belum adanya fasilitas bangunan pasar

Dari penjabaran identifikasi isu dan masalah dalam Tabel 1, dapat menjadi acuan dalam proses analisis isu dan masalah yang kemudian mengarah pada proses penjabaran alternatif usulan pada setiap isu dan masalah. Tim Prodi Arsitektur FT UMJ pada tahapan berikutnya akan membuat pemetaan dan pengelompokan dari isu dan masalah yang dijabarkan di atas, sehingga dapat lebih jelas solusinya apakah dalam hal pengelolaan/manajemen, atau solusi perancangan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pelestarian kawasan bersejarah menjadi hal yang penting ketika kawasan tersebut sudah ditetapkan sebagai sebuah kawasan yang signifikan secara karakter. Parakan yang telah ditetapkan sebagai Kota Pusaka dengan dua buah kawasan bersejarahnya yaitu Kauman dan Pecinan juga wajib menjadi perhatian yang lebih bagi Pemerintah Daerah setempat yaitu Camat Parakan maupun Bupati Temanggung serta Gubernur Jawa Tengah. Dalam pelaksanaan

kegiatan pelestarian tentunya masyarakat Parakan yang masih banyak terlalu awam dengan kegiatan ini membutuhkan pendampingan dari berbagai pihak yang dianggap lebih ahli. Kegiatan pendampingan pelestarian kawasan bersejarah di Parakan ini terbilang berhasil dalam pelaksanaannya. Walaupun masih panjang proses yang harus dilakukan, namun setidaknya tahap identifikasi isu dan masalah telah selesai dilaksanakan dengan baik oleh Tim Prodi Arsitektur FT UMJ bekerjasama dengan komunitas Parakan yang tergabung dalam NPL dan PIPPA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, Nata Parakan Luwes dan Pusat Informasi Pariwisata Parakan yang telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dan memfasilitasinya sampai kegiatan dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih untuk tim dosen dan mahasiswa yang solid terutama mahasiswa Angkatan 2018 yang dengan semangat dan kegigihan yang tinggi dapat melaksanakan tahapan kegiatan ini dengan baik sekali. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM-UMJ yang telah memfasilitasi kegiatan Seminar Nasional Pengabdian Pada Masyarakat 2021 sehingga artikel ini dapat dipaparkan dan dipublikasikan dalam acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Ciptakarya. (diakses 28 Agustus 2021). Program Penataan dan Pelestarian Kota Pusaka. <http://sim.ciptakarya.pu.go.id/kotapusaka/page/3-program-penataan-dan-pelestarian-kota-pusaka-p3kp>
- Fitasari, Nofika. and R. Kurniati. (2018). Upaya Pelestarian Kawasan Bersejarah Kota Pusaka Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ruang*, Vol. 4 No.1, pg. 48-56.
- Marnala, Milana Angelika. Medtry. Lestari, Fiona. (2020). Kajian Pelestarian dan Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya di Kota Lama Semarang. *TECHNOPEX 2020 Institut Teknologi Indonesia*.
- Navapan, N. and K. Oonprai. (2019). Integration of historic places in new urban development: A case study of

Phitsanulok, Thailand. *Geographia Technica*, 14: 22-31.

- Purwantiasning, AW, Kurniawan, KR. (2017). Prosiding Seminar Heritage IPLBI 2017: *Kota Pusaka dan Pemikiran Kembali tentang Historical Attachment dalam Persepsi Masyarakat*. Dipresentasikan dalam Seminar Heritage Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia 2017. Cirebon, 2017.
- Purwantiasning, AW, Kurniawan, KR., Suniarti, PMPS. (2019). *Reading Activities in Kauman Area, Parakan, Indonesia, During Colonial Era Using Mapping Analysis*. *International Journal of Geography and Geology*, Vol. 8 No. 9, pg. 34-43. Conscientia Beam Publisher.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
- Peraturan Menteri PUPR No. 1 tahun 2015 tentang Bangunan Gedung Cagar Budaya yang Dilestarikan.
- Syaiful, Muhammad. (2016). Pemanfaatan Benda Cagar Budaya sebagai Potensi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bagi Masyarakat Sekitar di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Jurnal Sejarah dan Budaya*. Vol.10 No.2, pg. 222-233. <http://dx.doi.org/10.17977/sb.v10i2.7671>